



---

---

## Sosialisasi dan Literasi Keuangan “Crowdfunding” Metode Patungan Bisnis Sebagai Alternatif di Masa Pandemi

### *Socialization and Literacy “Crowdfunding” Business Joint Venture Method As An Alternative During a Pandemic*

Moch. Idris Dalimunthe<sup>1</sup>, Alistraja Dison Silalahi<sup>2\*</sup>, Hendra Harmain<sup>3</sup>, Putri Kemala Dewi<sup>4</sup>, Ramziah<sup>5</sup>, Reza Hanafi Lubis<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

<sup>2,6</sup>Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Medan

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur Sigli

*Corresponding author\*:* [alitraja.disonsilalahi@gmail.com](mailto:alitraja.disonsilalahi@gmail.com)

---

#### **Abstrak**

Akses pembiayaan, sulitnya mencari akses pembiayaan bagi para UMKM serta rendahnya pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pembiayaan patungan (Crowdfunding) sebagai solusi pembiayaan dimasa pandemi bagi UMKM. Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas. Adapun peserta pengabdian terdiri dari UMKM dan warga masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan diskusi terkait pembiayaan dan literasi keuangan serta inovasi teknologi digital. Hasil yang dicapai dari pengabdian masyarakat ini para UMKM dan masyarakat yang hadir mengetahui dan memahami tentang literasi keuangan khususnya pembiayaan model patungan, inovasi teknologi, digitalisasi.

Kata Kunci: Literasi keuangan; Crowdfunding; UMKM

#### **Abstract**

*Access to financing, the difficulty of finding access to financing for MSMEs and the low level of public knowledge about financial literacy, so it is necessary to conduct socialization and counseling about joint financing (Crowdfunding) as a financing solution during the pandemic for MSMEs. This service was carried out in Harjosari I Village, Medan Amplas District. The service participants consist of MSMEs and community members. This service is carried out using counseling methods and discussions related to financing and financial literacy as well as digital technology innovation. The results achieved from this community service are MSMEs and the people who attend know and understand about financial literacy, especially joint venture financing, technological innovation, and digitization.*

**Keyword:** Literacy; Crowdfunding; UMKM

## **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Dapat juga dikatakan literasi itu sebagai ilmu, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup. Literasi keuangan ini sangat penting bukan saja untuk orang per orang tetapi bagi UMKM hal ini sangat penting sehingga UMKM dapat beradaptasi dan bertransformasi ke arah digital. Literasi keuangan memiliki dampak positif pada pengusaha untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan kelangsungan hidup bisnis (Kumar & Naidu, 2017; Iramani, Fauzi, Wulandari, & Lutfi, 2018; Sanistasya, Rahardjo, & Iqbal, 2019; Rahayu & Musdholifah, 2017; Esiebugie, Richard, & Emmanuel, 2018; Asenge et al., 2010; Adomako & Danso, 2014). Dengan literasi keuangan, pelaku usaha kecil dapat menggunakan produk dan jasa keuangan secara efektif sesuai dengan kebutuhan (Sanistasya et al., 2019, Safina. dkk., 2022). Literasi keuangan juga harus membantu bisnis untuk menghadapi tantangan dalam pasar kredit. Literasi keuangan memungkinkan wirausahawan untuk mengelola risiko melalui strategi, seperti mempertahankan cadangan keuangan, diversifikasi portofolio investasi mereka dan asuransi pembelian. Literasi Keuangan yang tidak memadai telah diidentifikasi sebagai salah satu hambatan utama untuk pengembangan UKM yang berkelanjutan (Ye & Kulathunga, 2019)

UMKM sering dihadapkan dengan kendala keuangan yang berkaitan dengan akses ke lembaga keuangan, sumber daya modal, dan keterbatasan tabungan (Widiyati et al., 2018), oleh karena kendala itu perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya, karena hal ini sangat penting bagi kinerja usaha dan kelangsungan usahanya (Rahayu & Musdholifah, 2017). Pendidikan dan pengetahuan tentang literasi keuangan ini sangat penting bagi semua lapisan masyarakat untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemahaman literasi keuangan merupakan salah satu kunci peningkatan perekonomian suatu Negara. Pendidikan literasi keuangan sebaiknya dimulai dari dini sehingga pengetahuan lebih awal diterima, tidak tertipu oleh informasi informasi yang menyesatkan. Apalagi saat keterbukaan informasi dan teknologi UMKM diminta untuk melek literasi dan teknologi. Meningkatkan literasi masyarakat akan finansial terutama keuangan dan investasi digital serta dapat melahirkan iklim investasi yang positif bagi masyarakat Indonesia umumnya dan UMKM khususnya. Selain itu, sektor usaha UMKM dapat segera bangkit melakukan adaptasi dengan bantuan inovasi teknologi & permodalan digital guna menjaga keberlangsungan usaha di masa pandemic

Melirik kondisi UMKM saat ini disumatera Utara dan di Medan tidak dapat dipungkiri banyak yang terkena dampak pandemi. 672.000 UMKM dan 7.700 koperasi di Sumatera Utara yang terdampak pandemi Covid-19. Jumlah tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota di Sumut. (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumut, 2021). Total jumlah UMKM yang terdampak di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 672.000 dari total 960.000 UMKM di Sumatera Utara, dari 33 kabupaten/kota. Dan koperasi yang terdampak adalah sebanyak 7.700 dari 11.000 koperasi yang ada. Sebanyak 4900 pelaku usaha mikro kecil

dan menengah (UMKM) di Medan terdampak pandemi Covid-19. Sebagian besar dari mereka kini kesulitan permodalan untuk melanjutkan bisnis (IDXChannel, 2021)

Beberapa permasalahan yang menyebabkan terpuruknya UMKM dan koperasi :

1. Terkait permasalahan UMKM dan koperasi yang signifikan mengalami penurunan disebabkan karena permintaan masyarakat menurun.
2. UMKM dan koperasi itu kesulitan mencari bahan baku, karena banyaknya perusahaan yang tutup atau yang tidak menjalankan aktivitasnya.
3. Terganggunya bahan baku produksi dan distribusi,
4. Akses pembiayaan, sulitnya mencari akses pembiayaan bagi para UKM
5. Masih terganjal dengan rendahnya pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan, yang baru menyentuh 37% dari total penduduk di Indonesia. Permasalahan minimnya literasi keuangan ini, juga berdampak besar terhadap jumlah masyarakat yang melakukan investasi atau menjadi seorang investor. (ISCF 2021)

Transformasi ini harus dilakukan oleh UMKM untuk bertahan di era pandemi, dimana masyarakatnya saat ini memiliki perilaku senang berinvestasi, mengakses pasar, dan berbelanja online sehingga untuk mewujudkan dan penyamaan persepsi tentang pentingnya literasi keuangan dan inovasi teknologi kami melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pembiayaan patungan (*Crowdfunding*) sebagai solusi pembiayaan dimasa pandemi bagi UMKM di kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas.

#### **METODE DAN TEMPAT SOSIALISASI**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan penentuan lokasi dan menyusun materi materi yang akan disampaikan. Setelah ditentukan dilakukan suvey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai permasalahan UMKM dan masyarakat yang ada di kelurahan Harjosari I Medan Amplas. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pelaksanaan dengan memberikan penjelasan tentang literasi keuangan terkait memanfaatkan fasilitas urunan dana untuk pembiayaan dan meningkatkan kembali bisnis . Tahap selanjutnya sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah Pada metode ini ketua tim pengabdian masyarakat menyampaikan dan mepersentasikan materi terkait judul pengabdian masyarakat yang disampaikan sedangkan anggota membagikan materi dan absensi peserta kemudian dilakukan metode diskusi dan tanya jawab Metode ini merupakan kegiatan yang sangat penting pada pengabdian masyarakat ini, dimana para peserta mengajukan pertanyaan dan tim pengabdian memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan.

#### **PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Menjelaskan Peluang Securities Crowdfunding sebagai Metode Patungan Bisnis di Tengah Masa Pandemi *Crowdfunding* Forum 2021 (ISCF 2021), menjelaskan dalam berbagai literatur, salah satunya oleh Hemer (2011), terminologi crowdfunding dikatakan sebagai “derivatif” dari tren yang terlebih dahulu muncul yaitu crowdsourcing. Andriansyah, et al. (2009) meyakini bahwa *crowdsourcing* sendiri merupakan terminologi

yang berasal dari singkatan “crowd” (masyarakat) dan “outsourcing” (alih daya). Terminologi crowdfunding belum secara baku diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ditandai dengan belum dimilikinya padanan kata ini dalam Bahasa Indonesia. Dalam portal crowdfunding Patungan.net, crowdfunding diterjemahkan sebagai “pendanaan oleh khalayak” sedangkan situs Patungan.net memilih untuk menerjemahkan crowdfunding sebagai “urun daya”. Crowdfunding sebagai kegiatan urun dana atau penggalangan dana yang dilakukan melalui media internet Ciptaningtyas (2013), memiliki kelebihan maupun kekurangan, yaitu: Kelebihan crowdfunding sebagai tempat pengambilan keputusan bagi donatur yang berkeinginan ikut serta mengambil bagian di suatu proyek yang sedang terjadi, memperoleh penambahan modal dari platform crowdfunding sangat mudah, memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan. Sedangkan kekurangannya adalah pengusaha yang mencari modal melewati crowdfunding seharusnya mempertimbangkan tantangan administrasi dan akuntansi yang akan mereka hadapi. risiko tercurinya inspirasi oleh investor yang turut membantu dalam mendanai perusahaan, sebab bagi pemilik proyek sepatutnya memiliki inspirasi yang menarik supaya mudah untuk menarik pemodal, risiko terhadap penipuan (fraud) yang akan membuat rendahnya kepercayaan donatur terhadap *platform crowdfunding* tersebut. Hasil yang dicapai dari pengabdian masyarakat ini para UMKM dan masyarakat yang hadir mengetahui dan memahami tentang literasi keuangan khususnya pembiayaan model patungan, manfaat investasi dan cara cara berinvestasi, inovasi teknologi, digitalisasi. Selain itu UMKM dan masyarakat termotivasi untuk rajin dan tekun berusaha dan mempercayakan apabila memperoleh bantuan pembiayaan. Luaran yang dicapai pada kegiatan ini adalah publikasi kegiatan pengabdian di media massa online, upload video dan foto pelaksanaan pengabdian di media sosial.



Gambar Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## KESIMPULAN

Patungan (Crowdfunding) merupakan strategi alternative yang dapat digunakan dalam penggalangan dana yang lebih praktis dan efisien. Ide crowdfunding sendiri dapat dikatakan sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia yang sangat mengedepankan prinsip gotong royong. Perlunya Transformasi ini harus dilakukan oleh UKM untuk bertahan di era pandemic. Memanfaatkan fasilitas urunan dana untuk pembiayaan dan meningkatkan kembali bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., & Danso, A. (2014). Financial Literacy and Firm performance : The and resource flexibility. *International Journal of Management & Organizational Studie*, 3(4), 1–15.
- Andriansyah, (2009). Jurnal game edukasi menggunakan metode linear congruent method.
- Asenge, E. L., Anyebe, S. O., & Nomhwange, S. T. (2010). Financial Literacy and New Venture Performance in Developing Economies. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 01(03), 1–5.
- Ciptaningtyas, Catur. 2013. *Penggalangan Dana Model Crowdfunding di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Crowdfunding Pendorong Efisiensi Pasar Keuangan”, *Keuangan Kontan*, 2020, <http://Keuangan.kontan.co.id/news/crowdfunding-pendorong-efisiensi-pasarkeuangan>.
- Hemer, J. (2011 ). A snapshot of crowdfunding. Karlsruhe: Fraunhofer ISI.
- [https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/sejumlah umkm dan koperasi di sumut terdampak covid 19](https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/sejumlah_umkm_dan_koperasi_di_sumut_terdampak_covid_19)
- [https://www.idxchannel.com/economics/terdampak pandemi covid 19 ribuan umkm di medan akan-beralih ke security crowdfunding](https://www.idxchannel.com/economics/terdampak_pandemi_covid_19_ribuan_umkm_di_medan_akan-beralih_ke_security_crowdfunding)
- Iramani, Fauzi, A. A., Wulandari, D. A., & Lutfi. (2018). Financial literacy and business performances improvement of micro , small , medium-sized enterprises in East Java Province , Indonesia. *International Journal Education Economics and Development*, 9(4), 303–323.
- ISCF (2021) 'Peluang Securities Crowdfunding sebagai Metode Patungan Bisnis di Tengah Masa Pandemi' Crowdfunding Forum 2021
- Kumar, A. A., & Naidu, K. (2017). Financial Literacy awareness among SME ' s in Western Division of Fiji. *International Journal of Educational Research*, 1(3), 12–27.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 1–7.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, Volume, 15(1), 48–59.
- Lailan Safina, Susi Handayani ; Lila Bismala . Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19. No.1,Maret 2022 : 86-93
- Widiyati, S. R. I., Wijayanto, E. D. I., & Prihatiningsih. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *MIMBAR*, 34(2), 255–264.
- Ye, J., & Kulathunga, K. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs ? A Developing Country Perspective. *Sustainability*, 11, 1–21